



[Bahasa Inggris] | [Indonesian]

Linking community monitoring with national MRV for REDD+

Menghubungkan monitoring oleh masyarakat dengan MRV nasional untuk REDD+

Workshop Linking community monitoring with national MRV for REDD+ was organized by FCPF (Forest Carbon Partnership Facilities, World Bank) in cooperation with the Centro de Investigaciones en Geografía Ambiental of the Universidad Nacional Autónoma de México (CIGA-UNAM) in Mexico City, Mexico on 12-14 September 2011. Workshop was attended by practitioners and experts from Africa (Ghana, Tanzania, Kenya), Asia (Indonesia, Nepal, Pilipina dan Vietnam) and Latin America (Mexico, Columbia, Costa Rica) as well as some institutions such as Google, Wood Hole Research Center, World Bank and University of Wageningen

Workshop menghubungkan pengawasan masyarakat dengan MRV nasional untuk REDD+ ini diselenggarakan oleh FCPF (Forest Carbon Partnership Facilities, World Bank) bekerjasama dengan Centro de Investigaciones en Geografía Ambiental dari Universidad Nacional Autónoma de México (CIGA-UNAM) di Mexico City, Meksiko 12-14 September 2011. Workshop ini dihadiri oleh praktisi dan ahli dari Afrika (Ghana, Tanzania, Kenya), Asia (Indonesia, Nepal, pilipina dan Vietnam) dan Amerika Latin (Meksiko, Columbia, Kosta Rika) serta beberapa lembaga seperti Google, Wood Hole Research Center, World Bank dan Universitas Wageningen

The purpose of workshop is to try to produce a consensual view among the participants who come from a wide range of countries with different perspectives on community involvement in REDD+ on how communities may be involved in monitoring carbon stock changes and other variables relevant to REDD+.

Tujuan workshop adalah mencoba untuk menghasilkan konsensus di antara para peserta yang datang dari berbagai negara dengan perspektif yang berbeda tentang keterlibatan masyarakat dalam REDD+, bagaimana masyarakat dapat terlibat dalam pengawasan perubahan stok karbon dan variabel lain yang relevan dengan REDD+.

Some topics presented include: Community Based Monitoring and potential links with National REDD+ MRV, A review of experience of community monitoring for REDD+, Potential fit of community level monitoring of biodiversity and socio-economic outcomes with national REDD+ programmes.

Beberapa topik yang disajikan meliputi: Pengawasan Berbasis Masyarakat dan hubungan yang potensial dengan MRV Nasional untuk REDD+, tinjauan pengalaman pengawasan masyarakat untuk REDD+, potensi monitoring pada tingkat masyarakat dalam pengawasan biodiversity dan hasil sosial-ekonomi dengan program nasional REDD+.

Some technical aspects explained include : What Google Earth's ODK system has to offer (by Google), Using Android systems in practice, Field guides for community monitoring, Standard inventory methods using tapes, calipers and hypsometers, Less-conventional methods Laser methods 3-D, Methods for mapping, georeferencing and visualizing, PDS with standard (ArcPAD) software and Smartphones with Cybertracker.

Beberapa aspek teknis yang dijelaskan meliputi: Sistem Google Earth ODK yang ditawarkan (oleh Google), Menggunakan sistem Android dalam praktek, panduan lapangan untuk pengawasan masyarakat, metode inventarisasi Standar menggunakan meteran, kaliper dan hypsometers, metode baru yaitu menggunakan Laser 3 -D, metode pemetaan, georeferencing dan visualisasi, PDS dengan software standar (ArcPAD) dan Smartphone dengan Cybertracker.

There was no country presentation but the workshop focussed on group discussion to discuss topics such as What kinds of REDD+ impacts can CFM deliver (reduced deforestation, reduced degradation, forest enhancement, SFM, conservation); From the national perspective, what kind of local level indicators/data could be used in national REDD+ accounting, for which elements of REDD+, From the local perspective, what support can the national MRV system provide to community level monitoring?, Characteristics of community monitoring, data reliability, accuracy, sensitivity to manipulation, and cost; Approaches and methods. Who should undertake the monitoring? Who should be responsible for work planning and supervision? How should the data be used? How to get from field data to results and from results to management responses? Field methods and sampling frequency?

Tidak ada presentasi yang mewakili negara tetapi workshop difokuskan pada diskusi kelompok untuk membahas topik-topik seperti apa dampak REDD+ yang diberikan CFM (mengurangi deforestasi, mengurangi degradasi, pengayaan hutan, pengelolaan hutan lestari, konservasi); Dari perspektif nasional, apa jenis indikator/data di tingkat lokal yang dapat digunakan dalam perhitungan REDD+ nasional, untuk unsur-unsur REDD+ apa, Dari perspektif lokal, dukungan apa yang dapat diberikan sistem MRV nasional terhadap pengawasan tingkat masyarakat? Karakteristik pengawasan masyarakat, data yang terpercaya, akurat, peka terhadap manipulasi, dan biaya; Pendekatan dan metode, Siapa yang harus melakukan pengawasan, Siapa yang harus bertanggung jawab untuk perencanaan dan pengawasan pekerjaan? Bagaimana data akan digunakan? Bagaimana mendapatkan data dari lapangan untuk hasil, dan dari hasil untuk tanggapan manajemen? metode Lapangan dan frekuensi sampling?

Indonesia has experience regarding community involvement in DA REDD+ in conservation area of Meru Betiri National Park. Community is eager to involve in climate change related activities, although climate change, REDD, and REDD+ are something new to them. In MNP community is important stakeholder to be involved, because their activities may relate to forest degradation through illegal logging and encroachment. However, involvement of community to support MRV of REDD+ requires capacity building to increase awareness, knowledge and skill. Technical skill in carbon accounting (ground measurement) is required to reduce uncertainty. Furthermore, the most important things is that there should be benefit to community for the short and long term.

Indonesia memiliki pengalaman mengenai keterlibatan masyarakat dalam DA REDD+ di kawasan konservasi Taman Nasional Meru Betiri. Masyarakat ingin terlibat dalam kegiatan perubahan iklim, meskipun perubahan iklim, REDD, dan REDD+ adalah sesuatu yang baru bagi mereka. Di TNMB, Masyarakat adalah pihak yang penting untuk terlibat, karena kegiatan mereka mungkin berhubungan dengan degradasi hutan melalui pembalakan liar dan perambahan. Namun, keterlibatan masyarakat untuk mendukung MRV REDD+ memerlukan pengembangan kapasitas untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan dan keterampilan. Kemampuan teknis dalam perhitungan karbon (pengukuran lapangan) diperlukan untuk mengurangi ketidakpastian. Selanjutnya, hal yang paling penting adalah bahwa harus ada manfaat untuk masyarakat dalam jangka pendek dan panjang.

Some important messages from the workshop (1) Community involvement is important to support REDD+ especially related to MRV of carbon monitoring and safeguards (2) Some barriers are encountered in implementation of monitoring REDD+ by community such as technical, social and financial barriers (3) A large number of methods and technologies are available, and in addition to monitoring of carbon itself, it is considered monitoring of other important variables, such as biodiversity and social impacts (4) Efforts are needed to promote the idea of community monitoring, to overcome the doubts that many people have as regards its reliability and usefulness. (5) This workshop will be continued and important message of this workshop will be formulated as inputs for upcoming COP meeting in Durban, South Africa.

Beberapa pesan penting dari workshop, (1) Keterlibatan masyarakat sangat penting untuk mendukung REDD+ terutama terkait dengan MRV dalam pengawasan karbon dan perlindungan, (2) Beberapa hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pengawasan REDD+ oleh masyarakat seperti teknis, hambatan sosial dan keuangan, (3) banyak metode dan teknologi yang tersedia, dan di samping monitoring terhadap karbon, dipertimbangkan juga monitoring untuk faktor penting lainnya, seperti keanekaragaman hayati dan dampak sosial (4) Upaya diperlukan untuk mempromosikan ide monitoring oleh masyarakat, untuk mengatasi keraguan banyak orang mengenai keterandalan dan kegunaan. (5) Workshop ini akan berlanjut dan pesan penting dari Workshop ini akan dirumuskan sebagai masukan bagi pertemuan COP mendatang di Durban, Afrika Selatan.



Figure Situation during the workshop
[**Gambar** Suasana pada workshop]

For further information, please contact:

Ir. Ari Wibowo, MSc (conservation_redd@yahoo.com)
At Forest Research and Development agency, Ministry of Forestry,
Ir. Arif Aliadi (aaliadi@yahoo.com)
At Indonesian Tropical Institute,
Drs. Bambang Darmaja, MS (meru@telkom.net)
At Meru Betiri National Park, and
Dr. Hwan Ok Ma (ma@itto.int)
At International Tropical Timber Organization

Untuk informasi lebih lanjut, silahkan hubungi:

Ir. Ari Wibowo, MSc (conservation_redd@yahoo.com)
Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan, Kementerian Kehutanan
Ir. Arif Aliadi (aaliadi@yahoo.com)
Lembaga Alam Tropika Indonesia
Drs. Bambang Darmaja, MS (meru@telkom.net)
Taman Nasional Meru Betiri, dan
Dr. Hwan Ok Ma (ma@itto.int)
International Tropical Timber Organization

Thanks are due to the financial support of the 7&i Holdings Ltd.

